

## ANALISIS KARAKTER SPIRITUAL DALAM CERPEN ROBOHNYA SURAU KAMI KARYA ALI AKBAR NAVIS

Abd. Aziz<sup>1</sup>, Alfiyatul Hasanah<sup>2</sup>, Iwan Jamil<sup>3</sup>  
[aurigacapella18@gmail.com](mailto:aurigacapella18@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfiyahasanah7@gmail.com](mailto:alfiyahasanah7@gmail.com)<sup>2</sup>, [Iwanjamil08@gmail.com](mailto:Iwanjamil08@gmail.com)<sup>3</sup>  
Stkip Pgri Sumenep

### ABSTRAK

Secara substansial, sebuah karya sastra mencerminkan kehidupan nyata. Di tulisan ini, kami menganalisis kumpulan cerpen "Rubuhnya Surau Kami" karya A.A. Navis, yang menyoroti isu-isu moral dan budaya. Artikel ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman tentang nilai-nilai moral dan budaya, yang semakin terkikis di era milenial saat ini. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka terhadap cerpen-cerpen Navis. Analisis artikel ini mencakup isu-isu spiritual dalam cerita, seperti (1) kepatuhan dalam beribadah tanpa keikhlasan, (2) penurunan nilai-nilai kemanusiaan, (3) konsekuensi dari penghakiman ilahi yang tak terduga, dan (4) kritik terhadap masyarakat yang semakin materialistis dalam dunia modern. Tujuan akhirnya adalah untuk menyoroti karakter, aspek spiritual, dan peran surau dalam cerita-cerita tersebut.

**Kata kunci:** karakter, spiritual, dan surau.

### PENDAHULUAN

Kumpulan cerpen "Rubuhnya Surau Kami" karya A.A. Navis mengatasi masalah moral dan budaya relevan. Navis dengan cermat mempertimbangkan berbagai aspek budaya seperti pola pikir, pandangan hidup, dan perilaku manusia dalam karyanya. Melalui narasi-narasi ini, ia tidak hanya menyajikan pesan moral tetapi juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang kerohanian yang mendasar. (Nurfuadah, 2018)

Dalam cerpen "Robohnya Surau Kami", Navis menyoroti karakter masyarakat yang terpaku pada pelaksanaan ritual ibadah secara lahiriah namun kurang memahami esensi dan makna spiritual yang sebenarnya. Salah satu tokoh kakek dalam cerita ini digambarkan hanya memusatkan perhatian pada kewajiban beribadah kepada Tuhan tanpa mempertimbangkan bahwa aspek sosial dari ibadah juga memiliki nilai yang sama pentingnya dalam kehidupan spiritual seseorang. (Dwi, 2018)

Navis menggunakan narasi ini sebagai cerminan kehidupan nyata, di mana kepatuhan dalam ritual sering kali tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang sebenarnya ingin dicapai melalui ritual tersebut. Dengan demikian, kumpulan cerpen ini tidak hanya menghibur tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan dan mempertanyakan praktek-praktek kehidupan sehari-hari yang seringkali dijalani tanpa refleksi mendalam terhadap makna dan tujuan yang sebenarnya.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada deskripsi mendetail terhadap suatu gejala sosial dengan tujuan mengungkapkan fakta, fenomena, variabel, dan kondisi yang diamati selama penelitian. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui analisis karakter dalam kumpulan cerpen "Rubuhnya Surau Kami" karya A.A. Navis. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data sebagai langkah awal, diikuti dengan analisis data, dan terakhir adalah penyajian oleh analisis data yang dilaksanakan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan cerpen karya Ali Akbar Navis menghadirkan permasalahan hidup yang berfokus pada aspek moral dan budaya, terutama dalam konteks hubungan antara manusia dengan Tuhan. Seperti yang diungkapkan oleh Dipodjojo (1981: 4), karya sastra sering kali menggambarkan empat jenis permasalahan manusia, yakni hubungan dengan Tuhan, antar manusia, lingkungan sekitar, dan diri sendiri. Dalam cerpen "Rubuhnya Surau Kami" karya A.A. Navis, tema-tema ini tercermin dengan jelas, terlebih *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Salah satu contohnya adalah cerpen "Robohnya Surau Kami", yang menampilkan karakter-karakter spiritual yang mencerminkan kompleksitas hubungan ini. (Nur Amalia & Syauki Faznur, 2022)

### 1. Percaya akan adanya Tuhan

Data: "Saya yakin Tuhan ada dan adalah penuh kasih serta penyayang kepada mereka yang berserah diri."

Kutipan dari cerpen tersebut menunjukkan bahwa tokoh kakek memiliki keyakinan kuat akan keberadaan Tuhan. Keyakinan ini merupakan dasar utama dalam menjalani kehidupan beragama.

### 2. Ketaatan dalam beribadah

Data: "Aku memukul beduk untuk membangunkan manusia dari tidurnya, agar mereka bersujud kepada-Nya. Aku melaksanakan sembahyang setiap saat. Aku memujinya. Aku membaca kitab-Nya." (Hidayatullah, 2017)

Cerpen ini menggambarkan tokoh seorang kakek yang senantiasa beribadah dengan mengajak masyarakat untuk menjalankan ibadah seperti sholat dan mengaji di surau. Namun ketaatan ini dilakukan hanya untuk mendapatkan pahala dan masuk surga, bukan karena keikhlasan.

### 3. Kehilangan nilai kemanusiaan

Data: "Aku mencari Ojo Sidi ke rumahnya, tetapi yang saya temui hanya istrinya. Saya bertanya kepadanya, 'Dia sudah pergi,' jawab istri Ojo Sidi. 'Tidakkah dia tahu bahwa kakek telah meninggal?' 'Sudah. Dan dia menyuruh dibelikan kain kafan tujuh lapis untuk kakek.' 'Dan sekarang,' tanyaku dengan kehilangan akal, mendengar semua peristiwa ini akibat dari tindakan Ojo Sidi yang tidak bertanggung jawab, 'dan sekarang dia ada di mana?' 'Dia sedang bekerja.' 'Bekerja?' tanyaku dengan rasa kosong. 'Ya, dia pergi bekerja'". (Ekasiswanto, 2020)

hanya mementingkan diri sendiri dan melupakan nilai-nilai kemanusiaan seperti kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Mereka menjalankan ibadah tanpa didasari niat tulus dan ikhlas. Dari kutipan tersebut dalam disimpulkan bahwa masyarakat dalam cerpen ini diartikan

### 4. Penghakiman kepada Tuhan

Data: "Hj Soleh bertanya kemudian, 'Bagaimana dengan Tuhan kita ini? Bukankah kita telah diperintahkan untuk taat beribadat dan teguh beriman? Semua itu sudah kita lakukan sepanjang hidup kita. Namun sekarang kita dimasukkan-Nya ke dalam neraka.'"

"Ya, kami juga bingung. Lihatlah orang-orang dari negeri kami yang lain, yang tidak kalah rajin dalam beribadat."

"Ini tidak adil."

"Memang tidak adil," kata orang-orang tersebut menegaskan ucapan Haji Soleh.

"Jadi, kita harus meminta kesaksian atas kesalahan kita."

"Kita harus mengingatkan Tuhan, mungkin saja Dia salah memasukkan kita ke neraka ini."

“Benar. Benar. Benar.” Terdengar sorakan yang mendukung perkataan Haji Soleh. “Jika Tuhan tidak mau mengakui kesalahannya, bagaimana?” Suara lain bersorak di tengah kerumunan itu.

“Kita akan protes. Kita akan menyusun resolusi,” kata Haji Soleh.”(Andini, 2021)

Kutipan cerpen diatas menggambarkan penghakiman kepada Tuhan pada hari kebangkitan dengan cara yang tidak biasa. Tuhan tidak memberikan surga kepada orang-orang yang rajin beribadah, tetapi mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan dalam menilai kataatan beribadah seseorang.

#### 5. Kritik Terhadap Masyarakat Modern

Data: Haji Soleh bertanya, “Menurutmu, apakah salah jika kami menyembah Tuhan di dunia?”

“Tidak,” jawab seseorang, 'kesalahannya ada padamu, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Engkau tidak masuk neraka karena rajin bersembahyang. Namun, engkau melupakan kehidupan kaumu sendiri, anak-anak dan istrimu, sehingga mereka menjadi hancur selamanya. Itulah kesalahan terbesarmu, terlalu egois. Padahal di dunia, kalian hidup sebagai satu keluarga besar, tetapi engkau tidak peduli dengan mereka sama sekali.”(Sri Rahayuningsih, Rochmat Tri Sudrajat, 2021)

Cerpen diatas menggambarkan bagaimana masyarakat bersifat hanya egois atau mementingkan dirinya sendiri sehingga mengabaikan nilai-nilai keagamaan yang sebenarnya, seperti keikhlasan, kepedulian, dan toleransi. Yang mana masyarakat saat ini lebih mementingkan diri sendiri dari pada berbaur dengan sesama, apalagi saat ini masyarakat banyak yang menggunakan hp walau berkumpul waktunya hanya akan lebih banyak menggunakan hp istilahnya lebih jauh menjadi lebih dekat, lebih dekat menjadi lebih jauh.

Melalui penghakiman Tuhan pada hari kebangkitan, Navis menyampaikan pesan bahwa spiritualitas sejati bukan hanya sekedar ritual ibadah, tetapi juga mencakup nilai-nilai kemampuan seperti kepedulian, toleransi dan ketulusan hati. Tuhan lebih menghargai mereka yang menjalankan ibadah dengan niat tulus dan dibarengi dengan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.(Isti Qomala Dewi, Sarwit Sarwowono, 2018)

Dengan demikian, Navis mengajak para pembaca untuk memikirkan kembali makna spiritualitas yang sesungguhnya, dimana aspek ritual ibadah harus diimbangi dengan penghayatan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan nyata. Jadi Navis mengangkat isu spiritual dalam cerpen ini dengan menggambarkan ketaatan beribadah yang tidak berdasarkan keikhlasan, kehilangan nilai kemanusiaan, penghakiman tuhan yang tidak biasa, serta kritik masyarakat terhadap nmodern yang matrealistis.(Halawa & Lase, 2022)

#### **KESIMPULAN**

Kumpulan cerpen karya Ali Akbar Navis mengeksplorasi masalah moral dan budaya yang sering kali berpusat pada hubungan individu dengan Tuhan. Cerpen ini menggambarkan bagaimana masyarakat modern cenderung egois dan mengabaikan nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, empati, dan toleransi. Navis menyerukan kepada pembaca untuk merenungkan kembali makna sejati dari spiritualitas, di mana pelaksanaan ritual ibadah harus disertai dengan pemahaman mendalam akan nilai-nilai kemanusiaan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Andini, H. (2021). Analisis Strukturalisme Dinamik Pada Cerpen “Robohnya Surau Kami” Karya a.a. Navis. NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan, 2(2), 157–168.

- <https://doi.org/10.55681/nusra.v2i2.147>
- Dwi, E. M. (2018). Nilai Religius Dan Nilai Sosial Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya a.a. Navis. *Yurisprudentia*, 3–11.
- Ekasiswanto, R. (2020). Analisis Cerpen “Robohnya Surau Kami” Karya a.a. Navis Dalam Perspektif Posmodernisme Linda Hutcheon. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.54566>
- Halawa, N., & Lase, F. (2022). Pemarkah Kohesi Gramatikal Pada Cerpen: Robohnya Surau Kami, Menara Doa, Kebencian Mamak Dan Seribu Kunang-Kunang Di Manhattan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 565–571. <https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/77%0Ahttps://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/download/77/132>
- Hidayatullah, D. (2017). Interseksi Maskulinitas Dan Agama Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya a. a. Navis. *Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2017.01201>
- Isti Qomala Dewi, Sarwit Sarwono, dan E. A. (2018). Analisis nilai sosial dalam cerpen robohnya surau kami karya A. A. nafis. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 2(2), 174–178. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%7B%25%7D0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%7B%25%7D0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%7B%25%7D0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A20>
- Kumpulan Cerpen A. A. Nafis
- Nur Amalia, I., & Syaumi Faznur, L. (2022). Analisis Tindak Tutur Pragmatik dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya Ali Akbar Navis. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa*, 3(1), 72–81. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbahasaindonesia/article/view/2932>
- Nurfuadah, N. S. (2018). the Implementation of Inductive Model in the Learning of Finding Religious Values in Short Stories "Robohnya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sri Rahayuningsih, Rochmat Tri Sudrajat, R. T. K. (2021). Analisis Unsur Instrinsik Dan Nilai Moral Dalam Cerpen “Robohnya Surau Kami” Karya Ali Akbar Navis. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 4(No. 1), 121–127. <https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5854>